

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN DAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2016

Iryani
STIE Wira Bhakti
irhy.ok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) terhadap saham perusahaan. Desain penelitian yang dipergunakan adalah *pooling data* yaitu gabungan data dari data *time series* dan *cross section*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian 67 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hipotesis kedua dan ketiga diterima, yaitu rasio cepat dan rasio kas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata-kata kunci: rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terdapat berbagai pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain asset ril berupa emas, berlian, tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada saham. Pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya investor yang ingin menanamkan dananya dengan emiten yang ingin mendapatkan modal^[1].

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Pada aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kinerja yang semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi^[2].

Kinerja yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti: menjual, membeli, atau menanam saham.

Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelum perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis diantara analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per-komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even*.

Penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio dan membatasi hanya padarasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid.

Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi^[3]. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham.

Harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil^[4]. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil pengujian terhadap rasio likuiditas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Laoli menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham^[5]. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan^[6]. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sebaliknya rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki^[7]. Rasio lancar berguna untuk mengetahui seberapa besar asset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka perusahaan terancam mengalami kebangkrutan. Jika rasio lancar baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham.

Hasil penelitian Setiawan dan Pardiman^[2] menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pasaribu^[21] dan Kohansal et.al.^[22] menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Rasio cepat digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid.

Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Hasil penelitian Takarini dan Hendrarini^[8] menunjukkan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Investor mempertimbangkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sebab rasio kas merupakan cara yang efektif dan cepat untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berpotensi memiliki masalah likuiditas jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran

hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor dan semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan. Artinya tinggi rendahnya rasio kas akan berpotensi mempengaruhi keputusan investor investasi saham. Hasil penelitian Septhina^[9] pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek menunjukkan bahwa rasio kas berpengaruh terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio kas (*cash ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh rasio cepat (*quick ratio*) terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh rasio kas (*cash ratio*) terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Signaling

Teori *signaling* menyatakan bahwa orang-orang dalam perusahaan (*insiders*) perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar^[10]. Rock mengembangkan model berdasarkan informasi asimetri yang disebut *winner curse*^[11]. Model

tersebut menjelaskan bahwa di dalam pasar terdapat kelompok investor yang memiliki informasi (*informed*) dan yang tidak memiliki informasi (*uninformed*) mengenai prospek emiten di masa yang akan datang.

Investor yang memiliki informasi bisa membeli saham yang akan memberikan keuntungan. Munculnya informasi asimetri bisa menyebabkan munculnya perbedaan distribusi informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam penawaran saham perdana, yaitu emiten, penjamin emisi dan investor.

Informasi asimetri dapat menyulitkan investor dalam menilai secara objektif tentang kualitas perusahaan. Untuk meyakinkan investor luar bahwa perusahaannya memiliki prestasi yang bagus. Perusahaan akan memberikan signal positif dengan pemberian insentif, salah satunya yaitu pemberian dividen tunai dalam jumlah yang relatif besar. Dividen yang besar akan mengurangi jumlah *capital expenditure*, sehingga pertumbuhan perusahaan mungkin akan terganggu. Tetapi karena kinerja perusahaan bagus, maka perusahaan tetap dapat menghasilkan laba bahkan masih tetap tumbuh. Namun tidak demikian halnya dengan perusahaan yang kinerjanya buruk.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir^[6] rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Dengan demikian, likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir^[6] sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek bahwa setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat disebut juga *acid test ratio*. Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih cepat (*quick asset*). Rasio cepat adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio kas menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Saham adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Transaksi jual beli saham atau disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Pemilik saham adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Untuk menentukan harga saham yang tepat, perlu didasarkan pada estimasi arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham. Arus kas terdiri

atas dua komponen yaitu: deviden dan penjualan kembali saham tersebut^[12].

Dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham^[11]. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar. Sedangkan, nilai intrinsik saham merupakan nilai teoritis saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), investor sebaiknya membeli saham tersebut.

Harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika permintaan saham meningkat, maka harganya akan meningkat, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga saham akan menurun. Harga pasar dari saham ditentukan oleh nilai buku saham tersebut. Nilai buku mencerminkan nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimiliki perusahaan dan merupakan cerminan nilai perusahaan.

Rumusan Hipotesis

H₁: rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: rasio cepat (*quick ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: rasio kas (*cash ratio*) berpengaruh terhadap saham perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian. Desain penelitian yang dipergunakan pada riset ini adalah

pooling data yaitu gabungan data dari data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian dan data *cross section* yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen^[13].

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Metode ini berdasarkan pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu^[14], yaitu perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta tidak pernah di *delisting* selama periode 2015-2016. Perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2015-2016 berjumlah 93. Jumlah perusahaan yang datanya tidak lengkap dan *outlier*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 67 perusahaan.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

- Data laporan keuangan publikasi tahunan masing-masing perusahaan dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan periode 2015-2016.
- Data harga saham harga saham pada saat penutupan (*closing price*) periode 2015-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan yang telah diolah oleh perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek

Indonesia dengan mengakses melalui website BEI (www.idx.co.id), sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

- Variabel independen yang terdiri dari:

- Rasio lancar (*current ratio*)
Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Rasio cepat (*quick ratio*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih cepat (*quick asset*). Rasio cepat terdiri atas piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasi menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi menjadi uang dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual atau tidak.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Kas rasio (*cash ratio*)
Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- Variabel dependen yaitu harga saham
Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan yang terjadi pada akhir tahun.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Asumsinya yaitu apabila

nilai signifikansi $t \leq 0,050$, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $t > 0,050$, maka hipotesis ditolak. Pengujian regresi linear berganda penelitian ini menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian model analisis, maka perlu dilakukan pengujian karakteristik data awal, sebagai syarat pemenuhan asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) yang digunakan dalam model analisis. Pemenuhan karakteristik data diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang tidak bias^[15].

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak^[15]. Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53080470
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.057
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel 1, menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji autokorelasi

Nilai Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi^[16]. Hasil nilai Durbin Watson ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.110

- b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil uji autokorelasi pada tabel 2, dengan menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,110 yang berada diantara -2 dan 2, artinya model regresi yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas^[16]. Metode analisis untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat diamati dari hasil nilai *tolerance value* atau *variance inflation factors* (VIF). Batas nilai *tolerance value* adalah $> 0,10$ dan batas VIF adalah < 10 ^[15]. Hasil analisis multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 dan *tolerance value* lebih besar 0,10, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3.
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio_Lancar	.138	7.222
	Rasio_Cepat	.137	7.324
	Rasio_Kas	.958	1.043

- a. Dependent Variable: Harga_Saham

4. Uji heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang mendasari analisis regresi adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain^[17]. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan uji korelasi peringkat Spearman yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (res-1) dengan masing-masing variabel independen. Apabila nilai korelasi variabel independen dengan absolut residu tidak signifikan pada tingkat 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi $> 5\%$. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.455	.046		9.896	.000
	Rasio_Lancar	-.027	.083	-.074	-.321	.748
	Rasio_Cepat	-.007	.076	-.020	-.086	.932
	Rasio_Kas	.016	.009	.154	1.754	.082

a. Dependent Variable: ABS_Res

Hasil Uji Regresi

Hasil pengujian regresi pada tabel 5 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,85 yang artinya variabel harga saham dipengaruhi oleh

variabel rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas sebesar 85%, sedangkan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.291 ^a	.085	.064	.53213	1.110

a. Predictors: (Constant), Rasio_Lancar, Rasio_Cepat, Rasio_Kas

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 6 menunjukkan rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sebab angka signifikan rasio lancar sebesar 0,110 > 0,05, berarti hipotesis pertama ditolak. Untuk rasio cepat angka signifikan

0,027 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara rasio cepat dan harga saham. Untuk rasio kas 0,006 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara rasio kas dan harga saham, maka hipotesis kedua dan ketiga diterima.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.673	.072		37.161	.000
	Rasio_Lancar	-.209	.130	-.361	-1.607	.110
	Rasio_Cepat	.267	.119	.507	2.240	.027
	Rasio_Kas	-.040	.014	-.240	-2.806	.006

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Pembahasan

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan^[4]. Semakin besar rasio lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji-t pada nilai

signifikan sebesar 0,110 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa rasio lancar tidak dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap fundamental perusahaan dan investor cenderung melihat atau mempertimbangkan faktor lain dalam keputusan berinvestasi pada saham.

Koefisien regresi beta untuk rasio lancar negatif menandakan arah hubungan yang tidak searah, artinya jika rasio lancar naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika rasio lancar turun maka harga saham akan naik. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak maksimal, yang artinya variabel

tersebut tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya^[18]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bagherzadeh et.al^[19] yang menyatakan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi et.al^[20] mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* dan *Earnings Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio cepat berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham terbukti pada uji-t dengan nilai signifikan 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti kenaikan atau penurunan rasio cepat akan mempengaruhi perubahan harga saham, sebab rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih cepat (*quick asset*) atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Hendrarini^[8] menunjukkan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis pada rasio kas menunjukkan tingkat signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05. Berarti rasio kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya rasio kas akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor, dan semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan.

Investor memandang perusahaan memiliki ketersediaan uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) pada perusahaan. Investor mempertimbangkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sebab rasio kas merupakan cara yang efektif dan cepat untuk menentukan apakah sebuah perusahaan

berpotensi memiliki masalah likuiditas jangka pendek. Jika rasio kas di dibawah 1, berarti bahwa perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai di tangan untuk melunasi kewajiban lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Septhina^[9] bahwa rasio kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio lancar terhadap harga saham. Berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio lancar tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak investor dalam melakukan investasi saham. Dengan demikian, naik atau turunnya rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis dua dan tiga menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio cepat dan rasio kas terhadap harga saham. Jika rasio cepat dan rasio kas meningkat maka harga saham akan lebih baik. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi membuat para investor tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis pengukuran kinerja keuangan dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Onvestasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Setiyawan, I., & Pardiman. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur

- Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. III (1).
- [3] Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Laoli, Y. 2009. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Pertumbuhan EPS dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham Emiten Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tesis tidak diterbitkan*. Medan: Program Pascasarjana USU.
- [6] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sudana, I. M. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Airlangga.
- [8] Takarini, N., & Hendrarini, H. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*. 1 (2): 93-104.
- [9] Septhina, A.A. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Thesis tidak dipublikasikan*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [10] Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- [11] Rock, K. 1986. Why new issue are underpriced. *Journal of Financial Economic*. 15: 187-212.
- [12] Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- [13] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Yulianto, H. 2016. *Statistik I*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- [15] Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. 4th edition. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- [16] Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. 3th edition. McGraw-Hill International.
- [17] Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [18] Adipalguna, S., & Suarjaya, A.A.G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. 5 (12): 7638-7668
- [19] Bagherzadeh, Reza, M., Safania, S., dan Roohi, M. 2013. Relationship Between Current Ratio and Share Price: A Study on NSE India (2009-2012). *International Journal of Mathematical Sciences & Applications*. 3 (1): 163-167.
- [20] Meythi, En, E.T., & Rusli, L. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*. 10 (2): 2671-2684
- [21] Pasaribu, F.R.B. 2008. The Influence of Corporate Fundamental to Its Stock Price in Indonesian Public Companies. *Journal of Economic and Business*. 2 (2): 101-113.
- [22] Kohansal, Reza, M., Dadrasmoghammad, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. 2013. Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*. 3 (10): 512-521.